

PERMAINAN MUSIK ANSAMBEL CAMPURAN DALAM LAGU WELA MOMANG PADA SISWA/SISWI KELAS X SMAK ST. FRANSISKUS XAVERIUS RUTENG KABUPATEN MANGGARAI

Fransiskus Kelvino Mampong¹⁾, Margareta Sofyana Irma Kaet²⁾, Paskalis Romanus Langgu³⁾

Pendidikan Musik
Universitas Katolik Widya Mandira

kevinmampong@gmail.com, IrmaKaet@gmail.com, paskalsroman@yahoo.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses permainan musik ansambel campuran pada siswa/siswi kelas X SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng menggunakan metode drill dan imitasi dengan model lagu "Wela Momang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tindakan lapangan yang melibatkan 15 siswa yang memainkan berbagai alat musik seperti pianika, keyboard, gitar, karon, gitar bass, dan marakas dan berlangsung selama sepuluh kali pertemuan tatap muka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill dan imitasi diterapkan dengan sangat baik dan efektif dalam meningkatkan proses permainan alat musik ansambel campuran pada siswa/siswi kelas X SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng. Kemampuan siswa berkembang dengan sangat signifikan dalam hal kekompakan sehingga menghasilkan permainan musik yang *balance*. Selain itu, pengetahuan siswa mengenai etude-etude alat musik semakin berkembang sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam permainan musik ansambel campuran.

Abstract

This study aims to examine the process of playing mixed ensemble music in class X students of SMAK St. Francis Xaverius Ruteng using the drill and imitation method with the song model "Wela Momang". This study uses a qualitative approach with a field action method involving 15 students who play various musical instruments such as piano, keyboard, guitar, karon, bass guitar, and maracas and lasts for ten face-to-face meetings. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the drill and imitation methods were applied very well and effectively in improving the process of playing mixed ensemble musical instruments in class X students of SMAK St. Francis Xaverius Ruteng. Students' abilities develop very significantly in terms of cohesion so that they produce a balanced music game. In addition, students' knowledge of musical instrument etudes is growing so that it can support success in mixed ensemble music playing.

Sejarah Artikel

Diterima:20-08-2024

Direview:10-09-2024

Disetujui:31-10-2024

Kata Kunci

ansambel campuran, etude, lagu *wela momang*

Article History

Received:20-08-2024

Reviewed:10-08-2024

Published:31-10-1024

Key Words

Mixed ensemble, Etude, *wela momang* song

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam bersaing dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan semestinya. Salah satu fungsi pendidikan yang paling utama ialah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Fungsi tersebut terealisasi dengan adanya mata pelajaran yang ada di sekolah. Salah satunya mata pelajaran Seni Budaya.

Menurut Ki Hajar Dewantara seni merupakan hasil keindahan sehingga bisa menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya. Oleh sebab itu, perbuatan manusia yang bisa mempengaruhi serta menimbulkan perasaan indah adalah seni. Menurut Andreas Eppink kebudayaan mengandung suatu bentuk dari keseluruhan pengertian nilai sosial, ilmu pengetahuan, norma sosial, ilmu pengetahuan dan keseluruhan struktur-struktur religius, sosial, dan masih banyak yang lainnya. selain itu, pengertian lainnya adalah segala pernyataan artistik dan intelektual menjadi ciri khas suatu masyarakat. Sulastianto (2010), menyatakan bahwa seni budaya merupakan suatu keahlian memunculkan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mendapatkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga membuat peradaban yang lebih maju. Pelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa. Dalam pelajaran seni budaya terkandung beberapa macam seni yaitu; seni tari, seni musik, seni teater, seni sastra, dan seni rupa. Sehingga dengan mempelajari beberapa macam seni tersebut dapat meningkatkan minat, bakat, dan kreativitas siswa.

Di lembaga pendidikan khususnya di sekolah dasar maupun menengah terdapat beberapa materi yang dapat dijumpai dalam mata pelajaran seni budaya. Salah satunya ialah materi tentang seni musik. Aaron copland menyatakan bahwa musik adalah seni yang mengorganisir suara dalam waktu. Menurutny musik adalah ekspresi artistik yang memanfaatkan elemen-elemen seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika. Sesuai realita bahwa musik sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai media hiburan, media komunikasi, dan lain-lain.

Dalam mempelajari seni musik ada beberapa kegiatan yang dipelajari salah satunya mempelajari permainan musik ansambel. Ansambel merupakan sekelompok orang yang memainkan alat musik baik alat musik sejenis maupun campuran, dan dimainkan secara bersama-sama. Jika dilihat dari cara penyajiannya musik ansambel dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran. Dengan bermain musik

ansambel dapat melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kekompakan diantara siswa/siswi.

Dalam praktiknya sebagian besar siswa merasa kesulitan, karena tidak mampu menguasai teknik memainkan alat musik dengan baik, pada keyboard, gitar, pianika dan rekorder. Di dalam permainan musik ansambel campuran membutuhkan kemampuan keterampilan, ketekunan dari setiap pemainnya, dimana setiap alat musik yang digunakan selama permainan musik ansambel campuran memiliki etud-etud permainanannya masing-masing. Selain itu faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan alat musik, kurangnya waktu dalam proses pembelajaran, dan juga metode pembelajaran yang diterapkan belum maksimal. Metode pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Syifa, 2014:71). Darmadi (2017:42) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Jadi, pada dasarnya metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari sebuah proses belajar mengajar dari awal hingga akhir. Sehingga guru harus bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan pelajaran yang diajarkan.

SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang telah mengenal dan mampratekkan permainan musik ansambel. Menurut informasi yang diperoleh dari seorang siswi, sekolah tersebut hanya diajarkan dan menyajikan permainan musik ansambel sejenis saja. Namun, para siswa belum pernah menyajikan permainan musik ansambel campuran.

Dari permasalahan di atas, peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam mengenai Permainan Musik Ansambel Campuran Dalam Lagu *Wela Momang* Pada Siswa/Siswi Kelas X SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui proses, balance, dan kekompakan dalam permainan musik ansambel campuran dalam lagu *Wela Momang* pada siswa/siswi kelas X SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dasar bagi pembaca dalam meningkatkan pengetahuan tentang permainan alat musik ansmabel campuran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (moleong, 2017:6).

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Jadi, metode penelitian ialah suatu cara, strategi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data untuk suatu tujuan. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni tindakan lapangan. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang diakses dari sumber-sumber terpercaya seperti buku-buku, jurnal, dan media masa. Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data-data penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Setiap data atau informasi yang didapatkan dideskripsikan secara menyeluruh. Setelah itu data tersebut dipisah untuk mendapatkan data mana yang berguna untuk menjawab permasalahan penelitian. Data tersebut lalu diklasifikasi menurut sub-sub pembahasan guna menjawab permasalahan penelitian. Selanjutnya disajikan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk laporan terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pembelajaran Permainan Musik Ansambel Campuran

a. Tahap Awal

Pada tahap ini, peneliti bertemu dengan siswa/i kelas X untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Kemudian, mulai melakukan perekrutan berdasarkan kemampuan siswa/i, yang berada di Sekolah SMAK St. Xaverius Ruteng dan berhasil merekrut 15 siswa yang bersedia terlibat dalam penelitian ini. Setelah melakukan perekrutan, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan wawancara terhadap para siswa yang menjadi subjek penelitian untuk untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan mereka dalam bermain alat musik. Pengelompokkan beberapa jenis alat musik yang digunakan setiap siswa berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Tabel Personil penelitian

No	Nama	Jenis kelamin	Peran ansambel
1	Maria S. R. da Lopez (Renata)	Perempuan	Pianika I
2	Mikaela A. Nejang (Ayu)	Perempuan	Pianika I
3	Erlinda M. Nejang (Erlin)	Perempuan	Pianika I

4	Elisabeth J. Tahu (Faleri)	Perempuan	Pianika I
5	Valeria J. Mbupu (Chika)	Perempuan	Pianika I
6	Maria F. D. Sanjusui (Fla)	Perempuan	Pianika II
7	Cordelia E. Primer (Delia)	Perempuan	Pianika II
8	Nemesis C. Nahi (Chelsea)	Perempuan	Pianika II
9	Giovani S. A.Massu (Gian)	Laki-laki	Pianika II
10	Marcel I. Pardede (Marcel)	Laki-laki	Keyboard
11	Ludovikus D. Beltran (Dio)	Laki-laki	Marakas
12	Marianus R. Jedaut (Retno)	Laki-laki	Gitar bass
13	Evangelist H. M. Tunti (Dio)	Laki-laki	Kajon
14	Krispinus A. V. Daforta (Alfa)	Laki-laki	Gitar iring
15	Yohanes G. A. Mujur (Adryan)	Laki-laki	Gitar iring

b. Kegiatan Inti

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 30 April 2024. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan pengertian tentang musik ansambel campuran, pengertian alat musik yang digunakan dalam penelitian, menjelaskan tentang lagu *wela momang*, serta menjelaskan etude-etude alat musik keyboard, pianika dan kajon. Latihan etude ini digunakan sebagai dasar agar siswa/siswi dapat bermain alat musik sesuai teknik yang benar.

2) Pertemuan Kedua

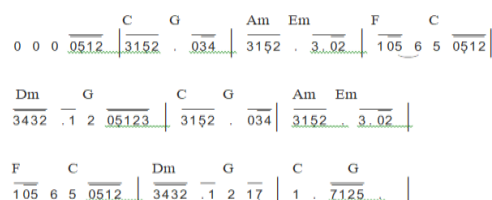
Pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 1 Mei 2024. Pada pertemuan ini, peneliti meminta siswa/siswi untuk memainkan pianika, keyboard, dan kajon untuk mengulang

kembali etude yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan siswa dalam melakukan etude-etude. Peneliti mengamati bahwa para siswa sudah dapat memainkan etude-etude tersebut dengan baik. Kegiatan berikutnya dilanjutkan peneliti mengajarkan etude untuk alat musik gitar, marakas, dan gitar bass kepada para siswa.

3) Pertemuan Ketiga

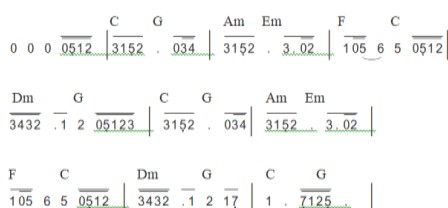
Pertemuan ketiga ini berlangsung pada tanggal 2 Mei 2024. Pada pertemuan ini peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali etude yang telah dipelajari pada latihan sebelumnya. Kemudian, peneliti membagi partitur kepada para siswa dan mulai berlatih bagian intro lagu dari birama 1-10. Dalam proses latihan berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami siswa diantaranya:

a) Partitur Gitar



Pada saat proses latihan kedua siswa bernama Alfa dan Adryan memainkan gitar secara bersama-sama, namun siswa yang bernama Adryan mengalami kendala yaitu belum menguasai partitur dengan baik. Melihat kendala yang dialami siswa tersebut, peneliti memberikan contoh cara memainkan gitar pada birama 1-10. Kemudian, peneliti meminta siswa untuk mengikutinya dan memainkannya secara berulang.

b) Partitur Keyboard



Dalam proses latihan peneliti mengamati bahwa pemain keyboard yang bernama Marcel ternyata mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.

c) Partitur Marakas



Pada saat latihan peneliti melihat bahwa pemain marakas yang bernama Dio, mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk tetap berlatih secara berulang-ulang agar dapat mempertahankan permainan marakasnya dengan baik.

d) Partitur Kajian



Dalam proses latihan alat musik kajon peneliti melihat bahwa siswa yang bernama Dio memiliki kendala pada tempo. Oleh karena itu, peneliti membantu siswa dengan memberi tepukan tangan sebagai tempo, sehingga siswa tersebut mampu mengikutinya dengan baik.



e) Partitur Gitar Bass



Pada saat proses latihan memainkan alat musik gitar bass, siswa yang bernama Retno mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.

Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada tahap ini, peneliti masih menemukan kurangnya kekompakan dalam hal ritmis, melodis, harmonis serta tempo yang belum teratur. Oleh karena itu, peneliti membimbing siswa untuk berlatih dengan perlahan secara berulang-ulang dan membantu memberikan aba-aba serta memberikan tempo melalui tepukan tangan untuk diikuti dengan baik oleh siswa.

4) Pertemuan Keempat



Gambar 1. Latihan Lagu *Wela Momang* Birama 11-15 (Dokumentasi pribadi, 03 Mei 2024)

Pertemuan keempat ini berlangsung pada tanggal 3 Mei 2024. Sebelum melanjutkan latihan pada birama berikutnya, peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali latihan bagian intro pada birama 1-10 yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa sudah mulai mengalami perkembangan yang lebih baik. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan peserta didik untuk memainkan lagu pada birama berikutnya yakni birama 11-15. Dalam proses latihan berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami siswa diantaranya:

a) Partitur Pianika

	C	G	F	G
PI:	0 0 0 $\overline{34}$	5 $\overline{.34}$ 5 $\overline{.34}$	$\overline{54} \cdot\overline{43} \cdot\overline{2} \cdot\overline{34}$	
PII:	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 $\overline{012}$	

	C	G	F	G	F	C
PI:	5 $\overline{.34}$ 5 $\overline{.34}$	$\overline{54} \cdot\overline{43} \cdot\overline{2} \cdot\overline{11}$	$\overline{44} \cdot\overline{4} \cdot\overline{43} \cdot\overline{11}$			
PII:	3 $\overline{.12}$ 3 $\overline{.12}$	$\overline{32} \cdot\overline{21} \cdot\overline{7} \cdot\overline{33}$	$\overline{66} \cdot\overline{6} \cdot\overline{65} \cdot\overline{33}$			

Pada saat latihan memainkan alat musik pianika, siswa yang bernama Ayu (pianika 1) dan Fla (pianika 2) mengalami kendala dalam memainkan lagu pada birama 11-15. Keduanya belum bisa memainkan lagu sesuai dengan partitur lagu yang sudah disiapkan. Oleh karena itu, peneliti memberikan contoh memainkan alat musik pianika pada birama 11-15, kemudian peneliti meminta siswa untuk mengikutinya dan memainkannya secara berulang-ulang.

b) Partitur Gitar

$$\begin{array}{c} \begin{array}{cccc|cc|cc} & & & & C & G & F & G \\ \text{PI:} & 0 & 0 & 0 & \overline{34} & \overline{5} & \overline{.34} & \overline{5} & \overline{.34} & \overline{54} & \overline{.43} & \overline{.2} & \overline{.34} \\ \text{PII:} & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & \overline{.012} \end{array} \\ \\ \begin{array}{cccc|cc|cc} & & & & C & G & F & G & F & C \\ \text{PI:} & 5 & \overline{.34} & 5 & \overline{.34} & \overline{54} & \overline{.43} & \overline{.2} & \overline{.11} & \overline{44} & \overline{.4} & \overline{.43} & \overline{.11} \\ \text{PII:} & 3 & \overline{.12} & 3 & \overline{.12} & \overline{32} & \overline{.21} & \overline{.7} & \overline{.33} & \overline{66} & \overline{.6} & \overline{.65} & \overline{.33} \end{array} \end{array}$$

Dalam proses latihan alat musik gitar, salah satu siswa yang bernama Alfa mengalami kesulitan, ia tidak mampu menyesuaikan permainannya dengan temannya. Melihat hal tersebut peneliti meminta temannya untuk memberikan contoh. Kemudian,

c) Partitur Kajon



d) Partitur Keyboard

	C	G	F	G
PI: 0 0 0 34	5 .34 5 .34	54 .43 .2 .34		
PII: 0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 012		

C	G	F	G	F	C
PI: 5 .34 5 .34	54 .43 .2 .11	44 .4 43 .11			
PII: 3 .12 3 .12	32 .21 .7 .33	66 .6 65 .33			

e) Partitur Gitar Bass



f) Partitur Marakas



Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai mencoba menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada tahap ini, peneliti masih menemukan kurangnya kekompakkan. Peneliti menemukan

bahwa ada beberapa pemain pianika I dan II yang belum bisa mengimbangi dengan alat musik yang lain. Oleh karena itu, peneliti mengarahkan siswa untuk berlatih secara perlahan secara berulang-ulang serta memberikan aba- aba kepada siswa sebagai pertanda bahwa lagunya mulai dimainkan.

5) Pertemuan Kelima



Gambar 2. Latihan Lagu *Wela Momang* Birama 16-21 (Dokumentasi pribadi, 04 Mei 2024)

Pertemuan kelima ini berlangsung pada tanggal 4 Mei 2024. Sebelum melanjutkan latihan pada birama berikutnya, peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali latihan bagian lagu pada birama 1-15 yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa sudah mulai mengalami perkembangan yang lebih baik. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan peserta didik untuk memainkan lagu pada birama berikutnya yakni birama 16-21. Dalam proses latihan berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami siswa diantaranya:

a) Partitur Keyboard

Dm	G		F	C	F	G	
PI: 2	.1	17	.11	44	.4	43	.11
PII: 4	.3	32	.33	66	.6	65	.33
G		C		G			
PI: 55	56	5	5	1	.	21	17
PII: 034	56	7	5	3	.	43	2

Dalam proses latihan peneliti mengamati bahwa pemain keyboard yang bernama Marcel ternyata mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.

b) Partitur Pianika

Dm	G		F	C	F	G					
PI: 2	.1	17	.11	44	.4	43	.11	22	.23	44	.34
PII: 4	.3	32	.33	66	.6	65	.33	011	2	023	4
G		C		G							
PI: 55	56	5	5	1	.	21	17	.6	5	55	
PII: 034	56	7	5	3	.	43	2	2	1	5	

Pada proses latihan peneliti mengamati bahwa pemain pianika I ternyata mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Sementara 3 siswa pemain pianika II belum bisa menguasai partitur dan tidak bisa menyesuaikan permainanannya dengan teman yang lain. Melihat hal tersebut peneliti memberikan contoh dan meminta pianika I untuk ikut bermain bersama peneliti sehingga pemain pianika II bisa mengikuti. Setelah memberikan contoh peneliti meminta pianika I dan II untuk bermain bersama dan berlatih secara berulang-ulang.

c) Partitur Gitar

	Dm	G		F	C		F	G			
PI: 2	.1	17	.11	44	.4	43	.11	22	.23	44	.34
PII: 4	.3	32	.33	66	.6	65	.33	011	2	023	4
	G			C			G				
PI: 55	56	5	5	1	.	21	17	.6	5	55	
PII: 034	56	7	5	3	.	43	2	2	1	5	

Dalam proses latihan peneliti mengamati bahwa pemain gitar yang bernama Alfa dan Adrian ternyata mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta kedua siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.

d) Partitur Marakas



Pada saat latihan peneliti melihat bahwa pemain marakas yang bernama Dio, mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk tetap berlatih secara berulang-ulang agar dapat mempertahankan permainan marakasnya dengan baik.

e) Partitur Gitar Bass



Pada saat proses latihan memainkan alat musik gitar bass yang bernama Retno belum mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Melihat hal tersebut peneliti memberikan contoh dan meminta siswa tersebut untuk mengikuti, kemudian peneliti meminta siswa tersebut untuk latihan secara berulang-ulang agar semakin menguasai permainan yang telah dipelajari.

f) Partitur Kajian



Dalam proses latihan alat musik karon peneliti melihat bahwa siswa yang bernama Dio belum bisa memainkan karon sesuai partitur. Oleh karena itu, peneliti memberikan contoh, sehingga siswa tersebut mampu mengikutinya dengan baik.

Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada tahap ini, peneliti masih menemukan kurangnya kekompakan. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa pemain pianika I dan II yang belum bisa memainkan lagu sesuai partitur dan pemain karon belum bisa mengatur tempo dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengarahkan siswa untuk berlatih secara perlahan secara berulang-ulang serta dengan membantu memberikan tempo. Peneliti juga mengingatkan siswa untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah.

6) Pertemuan keenam



Gambar 3. Latihan Lagu *Wela Momang*
birama 22-30 (Dokumentasi pribadi, 07 Mei
2024)

Pertemuan keenam ini berlangsung pada tanggal 7 Mei 2024. Sebelum melanjutkan latihan pada birama berikutnya, peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali latihan bagian lagu pada birama 1-21 yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa sudah mulai mengalami perkembangan yang lebih baik. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan peserta didik untuk memainkan lagu pada birama berikutnya yakni birama 22-30. Dalam proses latihan berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami siswa diantaranya:

a) Partitur Pianika

F	C	G	C	G	F
PI : 6 . . 56	5 . 0 5	1 . . 21	7 . 6 5 55	6 . . 56	
PII : 6 . . 0	0 517 5	3 . . 43	2 2 1 5	6 . . 0	

C	Em	Am	Dm	F	G
PI : 5 . 3 3 333	24 . . . 5	1 . . 1	7 . . 32		
PII : 0 0 0 555	46 . . . 5	3 . . 3	2 . . 54		

Dalam proses latihan peneliti mengamati bahwa pemain pianika I dan II ternyata

mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.

b) Partitur Gitar

F	C	G	C	G	F
PI: 6 . . 56	5 . 0 5	1 . . 21	7 . 6 5 55	6 . . 56	
PII: 6 . . 0	0 5117 5	3 . . 43	2 2 1 5	6 . . 0	

C Em Am	Dm	F	G
PI: 5 . 3 3 333	24 . . . 5	1 . . 1	7 . . 32
PII: 0 0 0 555	46 . . . 5	3 . . 3	2 . . 54

Dalam proses latihan peneliti mengamati bahwa pemain gitar yang bernama Alfa dan Adrian ternyata mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta kedua siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.

c) Partitur Keyboard

F	C	G	C	G	F
PI: 6 . . 56	5 . 0 5	1 . . 21	7 . 6 5 55	6 . . 56	
PII: 6 . . 0	0 5117 5	3 . . 43	2 2 1 5	6 . . 0	

C Em Am	Dm	F	G
PI: 5 . 3 3 333	24 . . . 5	1 . . 1	7 . . 32
PII: 0 0 0 555	46 . . . 5	3 . . 3	2 . . 54

Dalam proses latihan peneliti mengamati bahwa pemain keyboard yang bernama Marcel ternyata mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.



d) Partitur Gitar Bass

Pada saat proses latihan memainkan alat musik gitar bass yang bernama Retno belum mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Melihat hal tersebut peneliti memberikan contoh dan meminta siswa tersebut untuk mengikuti, kemudian peneliti meminta siswa tersebut untuk latihan secara berulang-ulang agar semakin menguasai permainan yang telah dipelajari.

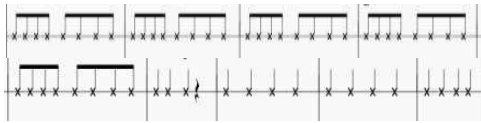


e) Partitur Kajian

Dalam proses latihan alat musik kajian peneliti melihat bahwa siswa yang bernama Dio belum bisa memainkan kajian sesuai partitur. Oleh karena itu, peneliti

memberikan contoh, sehingga siswa tersebut mampu mengikutinya dengan baik.

f) Partitur Marakas



Pada saat latihan peneliti melihat bahwa pemain marakas yang bernama Dio, mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk tetap berlatih secara berulang-ulang agar dapat mempertahankan permainan marakasnya dengan baik.

Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada tahap ini peneliti melihat pemain keyboard salah memainkan chord. Melihat hal tersebut peneliti membantu dengan cara memberitahu chord kepada pemain keyboard.

7) Pertemuan ketujuh



Gambar 4. Latihan lagu *wela momang*
birama 30-38 (Dokumentasi pribadi, 08
Mei 2024)

Pertemuan ketujuh ini berlangsung pada tanggal 8 Mei 2024. Sebelum melanjutkan Latihan pada birama berikutnya, peneliti meminta siswa untuk mengulang Kembali Latihan bagian lagu pada birama 1-30 yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa sudah mulai mengalami perkembangan yang lebih baik. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan siswa untuk memainkan lagu pada birama berikutnya yakni birama 31-38. Selama proses latihan, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami oleh para siswa, yaitu sebagai berikut:

a) Partitur Pianika

Am	C	Am
PI: 660 066 0 67	110 011 0 17	660 066 0 67
PII: 110 011 0 12	330 033 0 32	110 011 0 12
C	F	G
PI: 110 011 0 17	6 6 . 6 6	7 7 . 1 7
PII: 330 033 0 32	4 4 . 4 4	5 5 . 3 2
F	G	
PI: 6 6 . 6 6	7 7 7 7 5 5	
PII: 4 4 . 4 4	5 5 5 5 5 5	

Selama proses latihan berlangsung, peneliti mengamati bahwa pemain pianika I dan II belum bisa memainkan intro tengah pada birama 31-38. Maka dari itu, peneliti memberikan contoh memainkan alat musik pianika pada birama 31-38, kemudian peneliti meminta siswa untuk mengikutinya dan memainkannya secara berulang-ulang.

b) Partitur Gitar

Am	C	Am
PI : $\overline{660} \overline{066} \ 0 \ \overline{67} \mid \overline{110} \overline{011} \ 0 \ \overline{17} \mid \overline{660} \overline{066} \ 0 \ \overline{67} \mid$		
PII: $\overline{110} \overline{011} \ 0 \ \overline{12} \mid \overline{330} \overline{033} \ 0 \ \overline{32} \mid \overline{110} \overline{011} \ 0 \ \overline{12} \mid$		
C	F	G
PI : $\overline{110} \overline{011} \ 0 \ \overline{17} \mid \overline{66} \ . \ \overline{66} \mid \overline{77} \ . \ \overline{17} \mid$		
PII: $\overline{330} \overline{033} \ 0 \ \overline{32} \mid \overline{44} \ . \ \overline{44} \mid \overline{55} \ . \ \overline{32} \mid$		
F	G	
PI : $\overline{66} \ . \ \overline{66} \mid \overline{77} \ \overline{77} \ \overline{55} \mid$		
PII: $\overline{44} \ . \ \overline{44} \mid \overline{55} \ \overline{55} \ \overline{55} \mid$		

Dalam proses latihan gitar, peneliti mengamati bahwa pemain gitar memainkan intro tengah sesuai dengan partitur lagu. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.

c) Partitur Keyboard

Am	C	Am
PI : $\overline{660} \overline{066} \ 0 \ \overline{67} \mid \overline{110} \overline{011} \ 0 \ \overline{17} \mid \overline{660} \overline{066} \ 0 \ \overline{67} \mid$		
PII: $\overline{110} \overline{011} \ 0 \ \overline{12} \mid \overline{330} \overline{033} \ 0 \ \overline{32} \mid \overline{110} \overline{011} \ 0 \ \overline{12} \mid$		
C	F	G
PI : $\overline{110} \overline{011} \ 0 \ \overline{17} \mid \overline{66} \ . \ \overline{66} \mid \overline{77} \ . \ \overline{17} \mid$		
PII: $\overline{330} \overline{033} \ 0 \ \overline{32} \mid \overline{44} \ . \ \overline{44} \mid \overline{55} \ . \ \overline{32} \mid$		
F	G	
PI : $\overline{66} \ . \ \overline{66} \mid \overline{77} \ \overline{77} \ \overline{55} \mid$		
PII: $\overline{44} \ . \ \overline{44} \mid \overline{55} \ \overline{55} \ \overline{55} \mid$		

Dalam proses latihan, peneliti mengamati bahwa pemain keyboard belum bisa memainkan ritme intro tengah sesuai dengan partitur lagu. Oleh karena itu, peneliti memberikan contoh cara memainkan ritme pada birama 31-38 secara berulang-ulang, kemudian meminta siswa untuk mengikutinya.

d) Partitur Marakas



Pada saat proses latihan, peneliti melihat bahwa pemain marakas yang mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk tetap berlatih secara berulang-ulang agar dapat mempertahankan permainannya.

e) Partitur Gitar Bass



Dalam proses latihan, peneliti mengamati bahwa pemain gitar bass yang ternyata mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.

f) Partitur Kajian



Pada saat latihan, peneliti mengamati bahwa pemain kajon yang bernama Dio belum bisa memainkan ritme sesuai dengan partitur lagu. Oleh karena itu, peneliti memberikan contoh memainkan ritme pada birama 31-38 secara berulang-ulang serta meminta siswa tersebut untuk mengikuti dan memainkan alat musik kajon sesuai arahan peneliti.

Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada tahap ini, peneliti melihat kurangnya kekompakan dalam memainkan birama 31-40. Setiap pemain musik, belum bisa mengimbangi permainannya dengan teman-teman yang lain. Selain itu, para pemain musik belum bisa menguasai partitur lagu dengan baik. Melihat kendala tersebut, peneliti mengarahkan siswa untuk berlatih dengan perlahan secara berulang-ulang serta membantu para siswa untuk memahami partitur lagu.

8) Pertemuan Kedelapan



Gambar 5. Latihan lagu *wela momang* birama 30-49

(dokumentasi pribadi, 09 Mei 2024)



Latihan kedelapan ini berlangsung pada tanggal 09 mei 2024. Sebelum

melakukan latihan pada birama berikutnya, peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali latihan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu pada birama 1-39. Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa sudah mulai mengalami perkembangan yang lebih baik. Para siswa sudah bisa menjaga kekompakkan dalam menggabungkan semua alat musik. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan siswa untuk menggabungkan dan memainkan intro tengah (birama 30-39) dan reff (19-29 atau 39-49) secara berulang-ulang, kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk memainkan lagu dari awal sampai akhir secara berulang-ulang. Pada tahap ini, peneliti melihat bahwa para siswa sudah bisa memainkan lagu sesuai dengan partitur.

9) Pertemuan Kesembilan



Gambar 6. latihan lagu *wela momang* birama

1-49 (dokumentasi pribadi, 10 Mei 2024)

Pertemuan kesembilan ini berlangsung pada tanggal 10 Mei 2024. Pada pertemuan ini para siswa akan melakukan gladi kotor, sebagai persiapan untuk perekaman video. Pada tahap ini, peneliti lebih menekankan pada kekompakan antar pemain alat musik. Kemudian, siswa memainkan lagu dari awal sampai akhir. Setelah melihat permainan para siswa, peneliti merasa adanya perkembangan yang baik dari hari yang sebelumnya. Namun, masih ada bunyi alat musik yang masih mendominasi. Yaitu, gitar iring dan gitar bass, melihat hal tersebut peneliti mengatur volume dari alat musik tersebut agar bunyi dari setiap alat musik seimbang. Setelah melakukan latihan berulang-ulang peneliti mengakhiri latihan dan melakukan evaluasi terkait latihan serta membuat kesepakatan terkait pakaian yang digunakan dalam pengambilan video.

10) Pertemuan Kesepuluh



Gambar 7. Pengambilan video penelitian (dokumentasi pribadi,
13 Mei 2024)

Pertemuan kesepuluh ini merupakan pertemuan terakhir yang berlangsung pada tanggal

Jurnal Citra Pendidikan (JCP) | | 2029

13 Mei 2024. Pada pertemuan ini, peneliti akan melakukan pengambilan video. Sebelum pengambilan video, para siswa akan melakukan gladi bersih. Setelah gladi bersih, peneliti mengatur posisi para siswa sesuai dengan instrumen yang dimainkan guna untuk pengambilan video.

c. Tahap akhir

Pada tahap ini peneliti dan para siswa melakukan evaluasi terkait terkait hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti bersama para siswa melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kekompakan dan kerjasama antarsiswa terjalin dengan baik saat memainkan musik ansambel campuran, meskipun ada beberapa kesalahan saat pengambilan video akhir, namun dapat diatasi dengan baik. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti dan para siswa telah berusaha sebaik mungkin untuk berlatih dan menampilkan hasil yang terbaik. Dalam penelitian ini, para siswa juga mendapatkan pengalaman berharga untuk memperkaya pengetahuan mereka dalam menyajikan permainan musik ansambel campuran. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama proses penelitian ini. Pertama, terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Kedua, terima kasih kepada Guru Seni Budaya yang telah membantu, mendukung, dan memberikan informasi kepada peneliti untuk menunjang kelancaran selama proses penelitian ini. Terakhir, terima kasih kepada para siswa/i kelas X SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng yang telah mengorbankan waktu dan tenaga untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Kekompakan merupakan unsur yang sangat penting dalam kelompok pemain musik. Dalam permainan musik ansambel campuran kekompakan yang dimaksud ialah kekompakan untuk menjaga tempo, ritmis, melodis maupun harmonis. Keberhasilan sebuah penyajian musik ansambel sangat bergantung pada kekompakan dari para siswa yang tentunya didukung dengan kedisiplinan dan kerjasama antar siswa serta kemampuan memainkan instrumen. Zulkarnain mengatakan bahwa dalam mencapai suatu tujuan dibutuhkannya kerjasama antara setiap anggota untuk memperkuat kekompakan dalam suatu kelompok (Haris, 2020). Oleh karena itu, pada saat penelitian, peneliti sangat menekankan para siswa agar saling mendengarkan saat memainkan alat musik sehingga kekompakan yang dimaksud dapat tercapai. Sedangkan *balance* (keseimbangan) berhubungan dengan keseimbangan bunyi dari setiap instrumen musik yang digunakan. Menurut Perry Rumengan (2017), *balance* adalah suara yang seimbang. Keseimbangan

yang dimaksud bukan hanya berarti semua suara memiliki volume yang sama, tetapi lebih kepada menonjolkan bunyi melodi utama yang diutamakan. Suara pengiring hanya berperan sebagai pendukung dan tidak boleh menutupi melodi utama. Dalam permainan musik ansambel campuran, *balance* dan kekompakan memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung untuk menciptakan penampilan yang harmonis dan terstruktur. *Balance* yang baik dapat mendorong kekompakan, dengan distribusi suara yang seimbang, setiap pemain dapat mendengar peran masing-masing dengan lebih baik, sehingga memudahkan mereka untuk tetap sinkron dan bermain kompak. Selain itu, kekompakan juga dapat mendukung keseimbangan, ketika pemain musik bermain dengan kompak, mereka dapat lebih mudah menyesuaikan dinamika dan intensitas permainan mereka, sehingga mampu menjaga keseimbangan permainan secara keseluruhan. Di dalam permainan musik ansambel campuran dengan model lagu *wela momang*, *balance* dan kekompakan yang dimaksud sudah sangat nampak dalam penerapannya melalui metode drill dan imitasi. Metode drill merupakan suatu metode untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan dengan cara melakukan suatu hal secara berulang-ulang, sedangkan metode imitasi adalah suatu metode untuk meniru suatu hal dari sebuah objek. Setelah melakukan penelitian yaitu dengan 10 kali pertemuan tatap muka, peneliti melihat adanya perubahan yang signifikan yang dialami oleh para siswa dalam kemampuan bermain musik ansambel campuran. Perubahan-perubahan tersebut antara lain; kekompakan, koordinasi antar anggota ansambel yang lebih baik, dan juga *balance*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dan imitasi sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel campuran pada siswa/i kelas X di SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng. Selain itu, partisipasi aktif dan responsivitas siswa turut mendukung keberhasilan dalam mengimplementasikan metode ini.

Selama proses penelitian, para siswa mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya kekompakan dan kerjasama dalam hal ritmis, melodis, harmonis, tempo, dan *balance*. Tetapi, ada juga faktor pendukung yang menunjang keberhasilan pembelajaran musik ansambel campuran pada siswa/i kelas X di SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng. Berikut dijelaskan beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dialami, diantaranya:

1. Faktor Pendukung

a. Para Siswa

Para siswa kelas X yang terlibat dalam penelitian menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi untuk berlatih. Selain itu, melalui penelitian ini, mereka memperkaya pengetahuan mereka. Selama proses penelitian, para siswa mampu

mengikuti dengan baik apa yang diajarkan oleh peneliti, sehingga membantu kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

b. Guru

Selama melakukan penelitian di SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng, peneliti menerima banyak dukungan dari para guru untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan proses penelitian. Dukungan ini tentu saja mendorong peneliti lebih bersemangat dalam menjalankan penelitian di sekolah tersebut.

c. Sekolah

Selama penelitian berlangsung, pihak sekolah turut mendukung peneliti dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung latihan agar dapat berjalan dengan lancar, sehingga tidak menimbulkan keributan dan mengganggu ketenangan guru dan para siswa lain.

2. Faktor Penghambat

a. Para Siswa

Ada beberapa faktor yang menghambat penelitian ini, seperti jadwal yang bertepatan dengan waktu libur saat peneliti turun ke lokasi penelitian, dan kegiatan perlombaan yang mengharuskan siswa hadir di luar jam sekolah juga menjadi kendala dalam menyelesaikan penelitian ini.

b. Cuaca

Salah satu faktor yang menghambat proses penelitian adalah cuaca. Kondisi cuaca di Manggarai khususnya dilokasi penelitian sangat tidak mendukung. Oleh karena itu, latihan yang seharusnya dijadwalkan pada pukul 15.00 harus ditunda ke pukul 16.00.

SIMPULN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Permainan Musik Ansambel Campuran Dalam Lagu *Wela Momang* Pada Siswa/I Kelas X SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng, dapat disimpulkan bahwa metode drill dan imitasi berhasil diterapkan dengan baik. Penerapan metode-metode tersebut dalam permainan musik ansambel campuran pada lagu *Wela Momang* dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Proses pembelajaran dimulai dengan perekrutan siswa/i, memberikan penjelasan materi, menjelaskan etude-etude instrumen musik yang digunakan, dan dilanjutkan dengan mempelajari model lagu *Wela Momang*. Salah satu syarat keberhasilan bermain musik ansambel campuran yaitu adanya kekompakan. Dalam hal ini, kekompakkan yang dimaksud adalah kekompakkan dalam hal permainan ritmis, melodis, harmonis, serta menjaga tempo

dan *balance*. Selama proses pembelajaran, kekompakkan tersebut sudah nampak dan diterapkan dengan baik oleh siswa/i kelas X SMAK St. Fransiskus Xverius Ruteng. Dengan adanya kerja sama antar siswa, kekompakkan ini dapat tercapai sehingga mendukung keberhasilan permainan musik ansambel campuran dalam lagu *Wela Momang*. Hal inimenunjukkan bahwa kekompakkan menjadi salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam penyajian musik ansambel.

Saran

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Siswa diharapkan untuk selalu menjaga kekompakkan, *balance*, dan kerjasama yang baik antar siswa agar permainan musik ansambel dapat ditampilkan dengan baik.
2. Perlu adanya keseriusan dan ketekunan selama proses latihan sehingga keberhasilan penyajian musik ansambel campuran dapat tercapai.
3. Memperbanyak referensi tentang alat musik yang dikuasai untuk dikembangkan dan diterapkan dalam praktek bermain musik ansambel campuran.
4. Para siswa diharapkan untuk berlatih secara mandiri secara terus menerus untuk mengasah keterampilannya dalam bermain musik ansambel campuran.
5. Belajar mengatur waktu untuk latihan, belajar, dan kegiatan lainnya dengan baik sehingga dapat melatih kedisiplinan diri dan tanggungjawab siswa.
6. Pihak sekolah hendaknya menyediakan alat musik seperti pianika untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran musik ansambel campuran, selain itu pihak sekolah diharapkan untuk menjadikan musik ansambel sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler siswa.
7. Guru seni budaya hendaknya mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanggita, A. K. (2015). Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 3(1)
- Izzah, L. I. (2020) Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Mood Belajar Pada Mahasiswa Manajemen Dakwah Uin Suska Riau. *Nathiqiyah*, 3(1), 38-43
- Paputungan, F. T., & Lapian, A. (2020). Penerapan Metode Imitasi dan Drill pada Paduan Suara Manado Independent School. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 1(1), 11-21
- Kania, K. (2022). *Peran Guru Terhadap Pembelajaran Musik Ansambel Di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam*

- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40-50
- Sudarman, Y. (2013). Ensembel Musik: Suatu Perdebatan Terminologis- Morfologis dalam Peristilahan Musik, 627-633
- Wamirza, E., Sihombing, LB, & Wiflihani, W. (2021). Metode Pembelajaran dan Bentuk Penyajian Musik Ansambel Campuran pada Musik Keroncong. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 1 (2), 90-97
- Siyoto, S., & Sodik, MA (2015). *Dasar metodologi penelitian*. penerbitan media literasi